

# KOMPETENSI DOSEN JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## COMPETENCE OF LECTURER IN EDUCATIONAL TECHNOLOGY YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY

Oleh :

Julian Rizki Aziz | KTP/TP/FIP/UNY | Gmail: juki.julianrizki@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta dalam pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu dosen dan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Dosen telah menguasai karakteristik mahasiswanya dengan cara yang beragam, 2) Dosen telah menguasai teori belajar dan pembelajaran dengan baik yang dilihat dari penerapan teori belajar yang kompleks, 3) Dosen menyusun RPS dan silabus sesuai dengan kurikulum yang dirancang, 4) Dosen belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan efektif, 5) Dosen telah menganalisis potensi pembelajaran dan menganalisis hasil pembelajaran, namun untuk identifikasi yang terkait bakat dan minat tidak dilakukan, 6) Strategi komunikasi yang diterapkan dosen dalam proses pembelajaran berlangsung sebagaimana komunikasi sewajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa, dan 7) Penilaian dan evaluasi dosen dilakukan dalam berbagai cara. Alat penilaian selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal.

**Kata kunci:** Kompetensi, Dosen

### Abstract

*This research aimed to find out the competence of lecturer in the departement of curriculum and educational technology, Yogyakarta State University in managing learning. This research was descriptive qualitative research. The subjects in this research were lecturers and students in the Departement of Curriculum and Educational Technology, Yogyakarta State University. The method of data collection was used observation, interview, and documentation. The analytical technique applied collecting data, reducing data, displaying data and concluding. However, the validation step used triangulation of source and technique. The results showed that: 1) Lecturers have mastered student characteristic with various approaches, 2) Lecturers have mastered studying and learning theory successfully based on the implementation of complex studying theory, 3) Lecturer arranged RPS and syllabus based on planned curriculum, 4) Lectures have not fully been able to manage the effective learning, 5) Lecturers have analyzed the potential learning and outcomes, but in the other hand, for identification of related talents and interest were not done yet, 6) Communication strategies applied by lecturers in learning goes naturally. It was indicated by the active participation between lecturers and students, and 7) The assessment and evaluation were carried out in various ways. The assessment tool is always in accordance with the learning objectives set at the beginning.*

**Keyword:** Competence, Lecture

### PENDAHULUAN

“Mencerdaskan kehidupan bangsa”, merupakan sepenggal kalimat dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4. Salah satu bentuk konkrit mencerdaskan kehidupan

bangsa ialah menempuh pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi juga merupakan langkah memperbaiki kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan pun

tercermin dari bagaimana proses pembelajaran di perguruan tinggi berlangsung. Berbicara mengenai proses pembelajaran tidak akan lepas dari peran seorang pendidik dibaliknya. Pendidik yang dimaksud pada perguruan tinggi yaitu seorang dosen. Seorang dosen memegang peranan strategis kemahasiswaan dan pembinaan akademik. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (2), disebutkan bahwa :

“Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa dosen memiliki fungsi berbeda dengan seorang guru. Secara garis besar dosen diharapkan memiliki kemampuan yang lebih mumpuni dalam hal pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kemampuan dosen dalam proses pembelajaran atau perkuliahan akan berpengaruh terhadap penangkapan materi atau pemahaman mahasiswa. Semakin baik kemampuan seorang dosen maka semakin baik pula proses pembelajaran yang berlangsung.

Sebagai pekerja profesional, seorang dosen harus dapat memenuhi berbagai kriteria agar layak menjadi seorang dosen. Seorang dosen diharapkan telah memiliki sertifikat atau tanda bukti kelayakan sebagai lisensi atau izin mengajar pada lembaga perguruan tinggi. Proses mendapatkan lisensi atau izin mengajar, dosen akan diuji kompetensi dan kelayakannya untuk memenuhi syarat menjadi dosen yang berkompeten. Dengan memiliki dosen yang berkompeten dan profesional diharapkan membuat potensi kelulusan menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi-kompetensi dosen itu sendiri. Undang –

Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Salah satu yang diuji adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal tersebut berkaitan dengan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab V Dosen Pasal 72 ayat (1), disebutkan bahwa:

“Beban kerja dosen mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, membimbing dan melatih, melakukan penelitian, melakukan tugas tambahan, serta melakukan pengabdian kepada masyarakat”.

Oleh karena itu, kompetensi mengelola pembelajaran merupakan kompetensi yang penting bagi seorang dosen. Keempat kompetensi dosen tersebut sama pentingnya, namun apabila dosen tidak menguasai kompetensi pedagogik maka akan menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi yang diajarkan atau diberikan oleh dosen, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi mahasiswa yang akan mempengaruhi kualitas dan tingkat kelulusan.

Penerapan kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran, dosen perlu memperhatikan beberapa aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek

tersebut diantaranya: 1) Menguasai karakteristik peserta didik, 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) Pengembangan kurikulum, 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) Pengembangan potensi peserta didik, 6) Komunikasi dengan peserta didik, dan 7) Penilaian dan Evaluasi. Untuk itu, dosen bukan hanya dilihat dari memiliki latar belakang yang tinggi namun juga harus mampu menguasai kemampuan-kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan baik, seperti mengelola materi, metode, media atau fasilitas dan mengevaluasi pembelajaran.

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memiliki tujuan yaitu menjadi arena bagi pengembangan ilmu maupun penerapannya oleh civitas akademika yang mampu: 1) Mengembangkan tenaga pendidikan yang profesional, mandiri, dan berwawasan nasionalisme-religius. 2) Menghasilkan lulusan profesional, mandiri, dan berwawasan nasionalisme-religius. Tujuan tersebut memperlihatkan bahwa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sangat memperhatikan kualitas dosen dan lulusan. Realitas aktualisasi kompetensi pedagogik di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan menunjukkan bahwa ada aspek - aspek yang masih terindikasi kurang diperhatikan dan dikuasai oleh beberapa dosen. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran dan akan berdampak pada kualitas dari mahasiswa.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa Jurusan Kurikulum & Teknologi Pendidikan mengeluhkan bahwa kinerja beberapa dosen dalam proses perkuliahan. Mahasiswa menganggap bahwa beberapa dosen tersebut belum menguasai karakter peserta didik dan kurang dalam komunikasi dengan para mahasiswa. Dalam beberapa pertemuan perkuliahan, mahasiswa sering mengeluhkan proses pembelajaran yang berlangsung. Beberapa dosen masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan searah didalam penyajian

materi perkuliahannya, dimana mahasiswa merasa tidak berkembang dengan metode seperti itu. Bahkan terdapat dosen yang hanya menyampaikan materi dalam buku tanpa ada improvisasi kepada mahasiswa. Hal tersebut membuat mahasiswa kurang nyaman dalam mengembangkan potensi diri, dan membuat proses perkuliahan menjadi tidak efisien dan efektif.

Apabila realitas yang terjadi dalam proses perkuliahan yang diberikan dosen terus berlanjut di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan tanpa adanya usaha untuk memperbaikinya, maka out-put atau lulusan yang akan dihasilkan menjadi kurang berkualitas. Walaupun diakui bahwa permasalahan lulusan yang dihasilkan kurang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik dosen saja, tapi masih ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, namun setidaknya persoalan kompetensi pedagogik dosen hendaknya dijadikan sebagai kajian serius untuk mencetak atau menciptakan lulusan yang bermutu dan berkualitas, yang tidak hanya memiliki kompetensi kognitif atau pengetahuan, namun juga kompetensi personal (sikap dan kepribadian) serta kompetensi psikomotorik (keterampilan), agar sesuai dengan tujuan dari Jurusan kurikulum dan teknologi pendidika itu sendiri. Hal tersebut juga disampaikan salah satu dosen prodi teknologi pendidikan UNY bahwa bukan hanya guru, pengajar apapun termasuk dosen harus mengerti prinsip pedagogik atau pengelolaan pembelajaran. Dosen saat ini dituntut untuk paham dan dapat mengaplikasikan prinsip tersebut, cara seorang pendidik mengajar. Jika hanya pintar dalam ilmu saja, tidak diimbangi dengan cara membimbing yang tepat, maka mahasiswa yang dihasilkan pun tidak akan lebih baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang kompetensi pengelolaan pembelajaran dosen dalam proses perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul

“Kompetensi Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu (Mukhtar, 2013: 10).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai bulan Desember 2018 hingga bulan Januari 2019.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah empat dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dengan pangkat yang berbeda yaitu satu Guru Besar, satu Lektor Kepala, satu Lektor, dan satu Tenaga Pengajar, serta beberapa mahasiswa di jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Menurut Catherinr Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2015: 309) menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”* yang berarti bahwa cara pengumpulan data yang pokok dalam penelitian kualitatif adalah dengan ikut berperan serta di tempat pelaksanaan, observasi secara langsung, wawancara mendalam dan tinjauan dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini

meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 31-33).

### **Keabsahan Data**

Menurut Moloeng (2008: 330) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu” dengan triangulasi evaluator perlu menjadi terbuka dan mempunyai berbagai cara pandang mengenai suatu program.

Menurut Sugiyono (2015: 373-374) ada tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai cara untuk menentukan kredibilitas data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan paparan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai 7 (tujuh) aspek kompetensi pengelola pembelajaran oleh dosen. Kompetensi dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNY mencakup kemampuan para dosen dalam mengelola proses pembelajaran. Hasil dan pembahasan sebagai berikut:

### **1. Menguasai Karakteristik Mahasiswa**

Dosen harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik mahasiswa untuk membantu

proses pembelajaran. Menurut Reigeluth dan Merrill dalam Degeng (2013) karakteristik pebelajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan pebelajar seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimilikinya. Hal ini berarti dosen harus mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan memiliki cara yang hampir sama dalam menguasai karakteristik mahasiswa, yaitu melalui pertemuan/tatap muka yang di dalamnya berisikan kegiatan seperti berargumen, diskusi, presentasi dan banyak kegiatan lain. Dari situ dosen dapat melihat dan mengetahui karakteristik mahasiswanya, baik melalui pengamatan maupun melalui pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan kepribadian dan asal usul mahasiswanya. Karakteristik sangat penting untuk dipahami, karena akan dijadikan dasar dalam langkah proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini berarti bahwa dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan telah menguasai karakteristik mahasiswanya karena hal tersebut dijadikan pijakan untuk menerapkan model dan metode pembelajaran.

## **2. Menguasai Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran**

Penguasaan teori – teori belajar dan pembelajaran sangat penting karena sebagai acuan dalam penerapan model dan metode pembelajaran. Menurut Degeng (2013) teori pembelajaran harus sejalan dengan teori belajar, karena kehadiran teori pembelajaran pada dasarnya adalah memprekripsikan cara – cara untuk memudahkan belajar. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

seorang pendidik harus menguasai teori belajar dan pembelajaran.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian dijabarkan bahwa dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan telah menguasai teori belajar terutama teori belajar konstruktivistik, karena teori belajar konstruktivistik dipandang lebih sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun, penerapan teori belajar konstruktivistik kadang di kolaborasikan dengan teori belajar lain dengan alasan bahwa karakteristik mahasiswa yang masih terikat dengan penerapan teori belajar lama. Selain itu, masalah lain yang muncul adalah sistem birokrasi yang berupa administrasi yang berseberangan dengan penerapan teori belajar konstruktivistik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan telah menguasai teori belajar dan pembelajaran dengan baik. Penguasaan teori tersebut dilihat dari penerapan teori belajar yang kompleks.

## **3. Pengembangan Kurikulum**

Dosen harus memiliki kemampuan memilih, menyusun, dan membuat perancangan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada. Menurut Degeng (2013) agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien maka usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan ilmu merancang pembelajaran. Oleh karena itu, dokumen perancang seperti Rencana Pelaksanaan Semester (RPS) dan silabus wajib dimiliki dosen sebagai panduan kegiatan belajar. Menurut panduan penyusunan RPS (Universitas Udayana: 2017) menerangkan bahwa RPS merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian

pembelajaran lulusan yang dibebankan pada suatu mata kuliah.

Berpijak pada data hasil penelitian dikatakan bahwa dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan menyusun RPS dan silabus sesuai dengan kurikulum yang dirancang. Beberapa dosen melibatkan mahasiswa dalam penyusunan RPS tersebut, sehingga dapat diketahui keinginan dan kebutuhan mahasiswa selama kegiatan belajar. Namun, ada kendala yang muncul dalam diskusi untuk menyusun RPS, yaitu mahasiswa yang pasif dan mengikuti yang ditawarkan oleh dosen, sehingga beberapa dosen menyusun RPS nya secara mandiri.

#### 4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Dalam aspek dosen harus mampu melaksanakan (mengelola) kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Menurut Degeng (2013: 162) menyatakan bahwa ada tiga komponen penting yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan strategi penyampaian yaitu media pembelajaran, interaksi pebelajar denan media dan bentuk belajar mengajar.

Media pembelajaran yang dapat dimuati sumber belajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atas dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sedangkan untuk strategi pengelolaan pembelajaran Reigeluth dan Merrill (1979) mengemukakan bahwa paling tidak ada tiga hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran,

pembuatan catatan kemajuan peserta didik dan pengelolaan motivasional.

Dari hasil penelitian ditemukan data bahwa dosen belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan efektif. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa dosen yang tidak memberikan dan memfasilitasi kegiatan belajar dengan baik. Contohnya adalah dosen tidak mendampingi mahasiswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, media pembelajaran yang sering dipakai adalah buku dan PPT. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Namun, untuk variasi pembelajaran sudah dilakukan sesuai kebutuhan yang muncul dalam kegiatan belajar.

#### 5. Pengembangan Potensi Mahasiswa

Aspek pengembangan potensi peserta didik menuntut dosen untuk mampu menganalisis potensi pembelajarab setiap peserta didik dan mengidentifikasi melalui program pembelajaran yang mendukung peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi yang menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan potensi peserta didik adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian dipaparkan bahwa dosen telah menganalisis potensi pembelajaran dan menganalisis hasil pembelajaran termasuk aktivitas pembelajaran dengan cara yang beragam sesuai kebutuhan. Baik dengan pengamatan, tanya jawab, diskusi ataupun presentasi. Dari situ dosen akan melihat

potensi mahasiswanya. Namun, untuk identifikasi yang terkait bakat dan minat tidak dilakukan, karena bakat dan minat bukan dipandang sesuatu yang harus diidentifikasi secara mendalam. Maka dari itu dosen hanya mengambil rerata bakat dan minat mahasiswa per kelas.

## 6. Komunikasi dengan Mahasiswa

Dosen harus mampu untuk menguasai strategi penyampaian pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif karena melibatkan partisipasi dosen dan mahasiswanya. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari peserta didik (Degeng, 2013).

Berpijak pada data hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang diterapkan dosen dalam proses pembelajaran berlangsung sebagaimana komunikasi sewajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa. Menurut Martiyono (2012: 21), komunikasi yang efektif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta. Selain itu hasil penelitian juga menyebutkan bahwa metode inovatif selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dimana tercipta komunikasi dua arah yang mendorong mahasiswa untuk saling berkomunikasi.

## 7. Penilaian dan Evaluasi

Aspek penilaian dan evaluasi berisi evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan semua efek yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan suatu

metode di bawah kondisi yang berbeda (Degeng, 2013). Menurut Arikunto (2005) evaluasi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Dosen harus mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Alat penilaian sendiri merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2009: 2).

Berdasarkan data hasil penelitian diterangkan bahwa penilaian dan evaluasi dosen dilakukan dalam berbagai cara, tergantung masing masing dosen. Alat penilaian selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal. Namun ada temuan data lain yang menerangkan bahwa mahasiswa masih belum puas dengan penilaian dan evaluasi yang dilakukan dosen, karena menurut mereka tidak semua dosen objektif dan nilai akhir kadang tidak menggambarkan kompetensi mahasiswa tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### 1. Menguasai Karakteristik Mahasiswa

Dosen telah menguasai karakteristik mahasiswanya dengan cara yang beragam, yaitu melalui pertemuan/tatap muka yang di dalamnya berisikan kegiatan seperti berargumen, diskusi, presentasi dan banyak kegiatan lain.

## 2. Menguasai Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran

Dosen telah menguasai teori belajar dan pembelajaran dengan baik. Penguasaan teori tersebut dilihat dari penerapan teori belajar yang kompleks.

## 3. Pengembangan Kurikulum

Dosen menyusun RPS dan silabus sesuai dengan kurikulum yang dirancang. Beberapa dosen melibatkan mahasiswa dalam penyusunan RPS tersebut. Namun, ada kendala yang muncul dalam diskusi untuk menyusun RPS, yaitu mahasiswa yang pasif dan mengikuti yang ditawarkan oleh dosen, sehingga beberapa dosen menyusun RPS nya secara mandiri.

## 4. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Dosen belum sepenuhnya dapat mengelola pembelajaran dengan efektif. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa dosen yang tidak memberikan dan memfasilitasi kegiatan belajar dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang sering dipakai adalah buku dan PPT. Hal ini mengakibatkan mahasiswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Namun, untuk variasi pembelajaran sudah dilakukan sesuai kebutuhan yang muncul dalam kegiatan belajar.

## 5. Pengembangan Potensi Mahasiswa

Dosen telah menganalisis potensi pembelajaran dan menganalisis hasil pembelajaran termasuk aktivitas pembelajaran dengan cara yang beragam sesuai kebutuhan. Baik dengan pengamatan, tanya jawab, diskusi ataupun presentasi. Dari hal itu dosen akan melihat potensi mahasiswanya. Namun, untuk identifikasi yang terkait bakat dan minat tidak dilakukan, karena bakat dan minat bukan dipandang sesuatu yang harus di indentifikasi secara mendalam.

## 6. Komunikasi dengan Mahasiswa

Strategi komunikasi yang diterapkan dosen dalam proses pembelajaran berlangsung sebagaimana komunikasi sewajarnya. Hal ini ditandai dengan adanya partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa. Metode inovatif selalu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dimana tercipta komunikasi dua arah yang mendorong mahasiswa untuk saling berkomunikasi.

## 7. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi dosen dilakukan dalam berbagai cara, tergantung masing masing dosen. Alat penilaian selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal. Namun, ada temuan data lain yang menerangkan bahwa mahasiswa masih belum puas dengan penilaian dan evaluasi yang dilakukan dosen, karena menurut mereka tidak semua dosen objektif dan nilai akhir kadang tidak menggambarkan kompetensi mahasiswa tersebut.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Saran yang dapat diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya menambah dan meningkatkan kualitas mengajar dosen yang lebih dalam dengan berbagai bentuk pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para dosen dalam mengelola pembelajaran.
2. Dosen perlu untuk lebih meningkatkan wawasan akademik yang dimiliki, mendalami materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa, menguasai berbagai pendekatan materi dan perkembangan mahasiswa serta menyesuaikan materi yang akan disampaikan terhadap mahasiswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- AECT. (1977). *The Definition of Educational Technology*. Washington: Association for Educational Communication and Technology.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Degeng, I N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Martiyono. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Miles, B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Third Edition*. Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi.
- Reigeluth, C.M. & Merrill, M.D. (1979). *Classes of Instructional Variables*. Educational Technology.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remana Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remana Rosdakarya.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Universitas Udayana. (2017). *Panduan Penyusunan RPS*.